

Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Di SMA Negeri 2 Bulukumba

Managerial Supervision of School Supervisor at SMA Negeri 2 Bulukumba

Andi Adhe Mahatirta¹, Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si.², Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd.³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Koresponden: adhe.mahatirta.am@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pegawai, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan pembinaan supervisi manajerial di SMA Negeri 2 Bulukumba. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldana. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba yang dimana berfokus pada pembinaan supervisi manajerial yang meliputi 7 indikator pembinaan yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, pembinaan manajemen peserta didik, pembinaan manajemen sarana dan prasarana, pembinaan manajemen kepegawaian, pembinaan manajemen keuangan, pembinaan manajemen humas dan pembinaan manajemen layanan khusus. Pada pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan pengawas ini berorientasi pada hasil supervisi sebelumnya serta dokumen – dokumen lainnya. Kemudian, dari hasil tersebut maka diperoleh temuan yang memerlukan tindak lanjut pembinaan, bentuk tindak lanjut yang diberikan pengawas dengan memberikan masukan serta arahan melalui forum diskusi atau rapat, untuk menanggulangi dan mengambil langkah preventif agar kejadian yang sama tidak terulang, pengawas dalam melakukan pembinaan selalu berpatokan pada peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Supervisi Manajerial, Pengawas Sekolah.

Abstract

This study examines the managerial supervision of school supervisors at SMA Negeri 2 Bulukumba. The purpose of this study was to identify and describe the managerial supervision of school supervisors at SMA Negeri 2 Bulukumba. This research approach is qualitative. The sources of data in this study were school supervisors, principals, vice principals, teacher and employees, observations, and documentation related to the development of managerial supervision at SMA Negeri 2 Bulukumba. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique using models from miles, huberman, and saldana. Checking the validity of the data using source tranguation techniques and methods. The results of the study indicate that the managerial supervision of school supervisort at SMA Negeri 2 Bulukumba which focuses on fostering managerial supervision which includes 7 coaching indicators, namely curriculum and learning management, student management coaching, fostering the management of facilities and infrastructure, fostering personnel management, fostering financial management, fostering public relations management, and fostering special service management. In practice, the guidance carried out by this supervisor is oriented to the results of previous supervision and other document's. Then, from these results obtained findings that require follow-up coaching, the form of follow-up provided by the supervisor by providing input and direction through discussion forums or meetings, to overcome and take preventive steps so that the same incident does not repeat itself, supervisors in conducting guidance always rely on the applicable regulations.

Keywords: Managerial Supervision, School Superintendent.

1. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi sarana untuk mewujudkan apa yang menjadi cita – cita negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelaksanaan pendidikan, untuk mencapai itu dibutuhkan kerja sama antar semua unsur yang terkait agar dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan sehingga dapat memberikan hasil yang baik.

Pembelajaran di sekolah yang baik sangat dipengaruhi kepala sekolah dan guru, kepala sekolah sebagai pemimpin yang paling berperan dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan guru yang berkualitas dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, oleh sebab itu, peningkatan kompetensi haruslah dilakukan secara berkesinambungan, mengingat tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan yang terus meningkat, untuk meningkatkan kompetensinya tentu saja tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan diri sendiri.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan bantuan professional. Bantuan ini dilaksanakan melalui kegiatan supervisi, pelaku kegiatan supervisi dikenal dengan supervisor atau dalam hal ini pengawas sekolah. Seorang pengawas sekolah tentunya harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melaksanakan tugasnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 39 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Pada pasal 55 dinyatakan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada Pasal 57 dinyatakan supervisi yang meliputi manajerial dan akademik.

Menurut Permendiknas RI No 12 Tahun (2007) Tentang Standar Pengawas Sekolah / Madrasah menyebutkan, pengawas sekolah minimal memiliki 6 kompetensi diantaranya yaitu

kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial untuk melakukan tugasnya sebagai pengawas sekolah.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Supervisi manajerial merupakan kompetensi pengawas yang meliputi aspek penegelolaan dan administrasi pendidikan yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas sekolah/madrasah.

Supervisi manajerial merupakan kompetensi pengawas yang meliputi aspek penegelolaan dan administrasi pendidikan yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas sekolah/madrasah. Menurut Zulkarnain (2012), Supervisi manajerial adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk membina khususnya kepala sekolah dan warga sekolah pada umumnya dalam pengelolaan sekolah, supervisi manajerial melibatkan khususnya kepala sekolah karena kepala sekolah selaku pelaku utama yang menerapkan fungsi manajerial di sekolah. Selain dari itu kepala sekolah merupakan penentu kebijakan pada tingkat sekolah sehingga kepala sekolah perlu mamahami dengan baik mengenai supervisi manajerial.

Fungsi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi terhadap sekolah merupakan upaya membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Fokus kegiatan pengawasan manajerial adalah membina pelaksanaan pengelolaan sekolah sesuai semangat manajemen berbasis sekolah seperti pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kesiswaan, ketatausahaan, sarana prasarana, pembiayaan dan hubungan kerja dengan unsur-unsur terkait yang

lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan tersebut peneliti melihat bahwa kemampuan kepala sekolah dan warga sekolah dalam pengelolaan sekolah dari segi pengambilan kebijakan dan pelaksanaannya sangat baik dapat dilihat melalui banyaknya jumlah peserta didik yang dimiliki dan kerja sama dengan warga sekitar dalam mengembangkan sekolah, seperti melibatkan perwakilan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan, tetapi pada manajemen kepegawaian selama pandemi ini hampir tidak pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengawas sekolah

Pengawas berarti orang yang mengawasi. Pengawas sekolah berarti orang mengawasi sekolah. Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah (Sagala, 2010: 143).

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Kompri (2015) menyatakan bahwa tugas pengawas pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melakukan fungsi-fungsi supervisi, baik itu melakukan supervisi manajerial maupun supervisi akademik. Adapun yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan seluruh staf sekolah.
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
- c. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil

program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah (Kompri, 2015)

Standar minimal sebagai syarat menjadi seorang pengawas dalam menjalankan pengawasan pada satuan pendidikan, yaitu: (1) pengawas harus berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasinya; (2) memiliki sertifikat pendidik fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan (Yahya, 2013 :113).

2.2. Supervisi

Secara etimologis Supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Kata "super" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "vision" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014) Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif (Masaong, 2013). Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Juni, 2016: 123).

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Sahertian, 2000). Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi

ialah 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas. 2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya. 3) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. 4) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah (Pidarta, 2009).

Peranan supervisi dapat dilihat dari berbagai segi dan kegiatannya. Menurut Riva'i (1982) dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Risnawati, 2014) peranan supervisi ada 7 macam yaitu: (1) Supervisi sebagai kepemimpinan, (2) Supervisi sebagai inspeksi, (3) Supervisi sebagai penelitian, (4) Supervisi sebagai latihan dan bimbingan, (5) Supervisor sebagai sumber dan pelayanan, (6) Supervisi sebagai koordinasi, (7) Supervisi sebagai evaluasi.

2.3. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk membina khususnya kepala sekolah dan warga sekolah pada umumnya dalam pengelolaan sekolah (Zulkarnain, 2012). Supervisi manajerial adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Dalam *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah Direktorat Tenaga Kependidikan* (2009) dinyatakan bahwa supervise manajerial adalah supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah

dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004).

Ruang lingkup supervisi manajerial mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Ruang lingkup kegiatan supervisi manajerial pada dasarnya ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah yang meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran; manajemen peserta didik; manajemen sarana dan prasarana sekolah; manajemen kepegawaian; manajemen keuangan; manajemen hubungan masyarakat; serta manajemen layanan khusus. Salah satu fokus penting lainnya dalam supervisi manajerial adalah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah (Harleks, 2016). Sementara dalam *Buku Kerja Pengawas Sekolah* disebutkan ruang lingkup supervisi manajerial atau pengawasan manajerial meliputi pembinaan, pemantauan, dan penilaian (Sudjana, 2011).

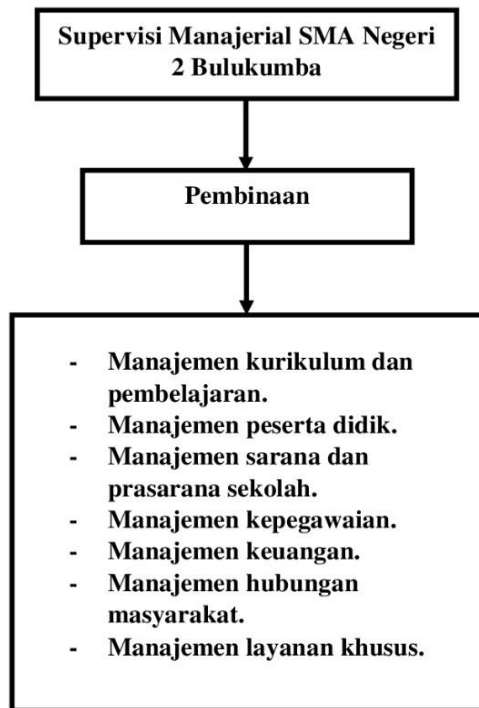
Metode pelaksanaan pengawasan manajerial dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode antara lain :

- a. Monitoring dan Evaluasi,
- b. Diskusi Kelompok Terfokus (Focused Group Discussion),
- c. Delphi,
- d. Workshop.

Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, "pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil

pengawasan". Pengawas sekolah harus memiliki 6 (enam) kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian



3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang "Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah SMA Negeri 2 Bulukumba".

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai

subjek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.3. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam Penelitian ini sumber data primer yaitu pengawas, kepala sekolah, dan guru di SMA Negeri 2 Bulukumba.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen SMA Negeri 2 Bulukumba.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba. Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles, Huberman dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

- a. Tahap Pengumpulan Data (*collecting*)
- b. Kondensasi Data (Data Condensation)
- c. Penyajian Data (Data Display)
- d. Penyimpulan atau verifikasi (Conclussion Drawing)

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menggunakan uji keabsahan data. Keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui observasi terus menerus, triangulasi sumber dan metode serta peneliti lain, pengecekan anggota (*member check*), dan diskusi teman sejawat dan pengecekan referensi.

Dalam upaya menemukan keabsahan dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Firdaus & Fakhry Z (2018) menyatakan, triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Adapun uji keabsahan data di dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini memanfaatkan sumber, metode dan teori. secara jelas digambarkan sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan Sumber Data
- b. Triangulasi dengan Metode
- c. Triangulasi dengan Teori
- d. *Member check* (Pengecekan anggota)

3.7. Tahap – Tahap Penelitian

- a. Tahap Pra-lapangan
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- c. Tahap Analisa Data
- d. Tahap Pembuatan Laporan Dan Perumusan Hasil Penelitian

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 januari sampai dengan 28 februari 2022. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Adapun pembinaan manajerial yang dilakukan oleh pengawas terkait manajerial yaitu Pembinaan manajemen kurikulum dan pembelajaran, Pembinaan manajemen peserta didik, Pembinaan manajemen sarana dan prasarana sekolah, Pembinaan manajemen kepegawaian, Pembinaan manajemen keuangan, Pembinaan manajemen hubungan masyarakat dan Pembinaan manajemen layanan khusus

Untuk mendapat data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengecek kebenaran data yang ada di lapangan. Selanjutnya pada metode wawancara peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Bulukumba Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

Dalam pembinaan supervisi manajerial, pengawas sekolah mengaktualisasikannya yaitu dengan:

- a. Pembinaan Manajemen Kurikulum dan pembelajaran.
- b. Pembinaan Manajemen Peserta Didik
- c. Pembinaan Manajemen Sarana dan Prasarana
- d. Pembinaan Manajemen Kepegawaian
- e. Pembinaan Manajemen Keuangan
- f. Pembinaan Manajemen Hubungan Masyarakat
- g. Pembinaan Manajemen Layanan Khusus

4.2. Pembahasan Penelitian

Dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti secara

deskriptif. Berikut merupakan pembinaan supervisi manajerial yang telah dilakukan pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba :

a. Pembinaan manajemen kurikulum dan pembelajaran

Peran pengawas sekolah dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah mengawasi dan memantau pelaksanaan kurikulum, Adapun pengelolaan kurikulum antara lain berkaitan dengan pembagian tugas guru yaitu Pembagian tugas pembelajaran dan Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler. Dan memantau Penyusunan jadwal pelajaran, Penyusunan program pelajaran, Pengisian daftar kemajuan kelas, Kegiatan mengelola kelas, Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, Laporan hasil belajar kegiatan bimbingan dan penyuluhan. (Herlyana & Afriansyah, 2019)

Pembinaan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu memberikan format penyusunan kurikulum, memantau penyusunan RKS dengan ikut dalam rapat penyusunan RKS yang diadakan oleh sekolah dan mendampingi guru dalam penyusunan silabus dan RPP yaitu dengan memeriksa silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru lalu memberikan masukan atau saran untuk menyempurnakannya. Dari hasil yang ditemukan tersebut bahwa tugas pengawas SMA Negeri 2 Bulukumba dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran telah menjalankan tugasnya sebagai pengawas sekolah dengan baik.

b. Pembinaan manajemen peserta didik

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada aspek manajemen peserta didik di SMA Negeri 2 Bulukumba yaitu dengan memantau kelelerlasnaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan ujian agar sesuai dengan peraturan yang ada dan memberikan contoh terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepada Pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil dan teori yng didapatkan

pengawas sekolah melakukan tugasnya dengan baik, pada aspek pemanataan dan pembinaannya. Hal ini sejalan dengan bunyi Administrasi Pengelolaan Sekolah, (Kemendiknas, 2008: 24-30) bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sampai dengan lulus sekolah.

c. Pembinaan manajemen sarana dan prasarana

Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan manajemen sarana dan prasarana yaitu memberikan masukan pengadaan sarana dan prasarana, memantau penggunaan sarana dan prasarana dengan melihat langsung dan melalui raport mutu sekolah, memberikan masukan terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan pada penghapusan sarana dan prasarana sekolah pengawas menandatangani surat persetujuan penghapusan sarana dan prasarana, Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah dapat dikatakan baik.

d. Pembinaan manajemen kepegawaian

Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan manajemen kepegawaian tidak memiliki jadwal khusus, pembinaan yang dilakukan yaitu pemberian saran dan tidak ada pelatihan keahlian khusus untuk pegawai sekolah, pada manajemen kepegawaian pengawas sekolah berperan kurang aktif.

e. Pembinaan manajemen Keuangan

Pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba melakukan pembinaan manajemen keuangan dengan cara yaitu dalam penyusunan RKAS Pengawas sekolah selalu mengarahkan agar pemanfaatan dana BOS selalu berpatokan pada juknis. pembinaan pengawas sekolah menitik beratkan kepada perencanaan dan pertanggung jawaban penggunaan dana.

f. Pembinaan manajemen humas

Pengawas sekolah memiliki posisi di tengah-tengah kepala dinas pendidikan dengan kebudayaan dan kepala sekolah sehingga pengawas memiliki peran yang strategis dalam mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Di

dalam struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terdapat pengawas sekolah, tetapi implementasi tugas pengawas sekolah berada di sekolah binaan. Berdasarkan posisinya itu maka pengawas dapat menjadi mediator antara Dinas Pendidikan, Sekolah dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian dan teorinya maka dapat dikatakan pengawas sekolah SMA Negeri 2 Bulukumba sudah menjalankan tugasnya sebagai mediator dalam manajemen hubungan masyarakat.

g. Pembinaan manajemen layanan khusus

Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan manajemen layanan khusus yaitu dengan memantau kondisi layanan khusus seekolah setelah itu memberikan masukan, dan untuk bimbingan konseling pengawas memeberikan masukan dalam pelaksanaannya. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih kurang maksimal pengawas hanya karena melihat beberapa layanan khusus

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi manajerial pengawas sekolah di SMA Negeri 2 Bulukumba yang dimana berfokus pada pembinaan supervisi manajerial yang meliputi 7 kompenen pembinaan manajemen kurikulum dan pembelajaran, pembinaan manajemen peserta didik, pembinaan manajemen sarana dan prasarana, pembinaan manajemen kepegawaian, pembinaan manajemen keuangan, pembinaan manajemen humas dan pembinaan manajemen layanan khusus. pada pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan pengawas, ini berorientasi pada hasil sepervisi sebelumnya serta dokumen – dokumen lainnya, dari hasil tersebut pengawas melakukan tindak lanjut terhadap komponen yang bermasalah, bentuk tindak lanjut yang diberikan pengawas yaitu dengan memberikan masukan serta arahan melalui forum diskusi atau rapat, untuk menanggulangi dan mengambil Langkah preventif agar kejadian yang sama tidak terulang, pengawas dalam melakukan pembinaan selalu berpatokan pada peraturan yang

berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Harleks, H. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Negeri Makassar.
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*. Padang.
- Juni, D. (2016). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*.
- Kemendiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Kompri, M. P. (2015). *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, D. P. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Nasional, K. P. (2007). *Permendiknas Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.
- PerMen, P. A. N., & No, R. B. (21 C.E.). *Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmah, S. (2018). *Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan*. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi*

Pendidikan. Aswaja Pressindo.

RSagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *dkk, Buku Kerja Pengawas Sekolah. Cet. II*.

Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Zulkarnain, W. (2012). *Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah. Proceeding International the 4th ICEMAL, 279–286*.